

PENGARUH *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PGRI KALIMULYA DEPOK

Saidatul Lathifah Shobur

Siti Rohmah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

lathifahsaydah@gmail.com

sitirohmah@iiq.ac.id

Abstrak

Fenomena amoral di kalangan pelajar yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, seperti: perilaku sex bebas, narkoba, tawuran dan kriminalitas lainnya merupakan sebuah masalah pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, khususnya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya, Depok. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji f. Hasil data yang diperoleh pada uji f tentang pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 13,160. Hal ini dibuktikan bahwa dengan perhitungan hasil statistik dengan taraf signifikansi 5% dengan df sebesar 4,02 maka H^0 ditolak dan H^a diterima, dengan arti ada pengaruh yang signifikan antara *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya. Dari hasil determinan (R_{square}) disimpulkan bahwa pengaruh variabel (X) *Spiritual teaching* terhadap variabel (Y) hasil belajar sebesar 19,6% dan selebihnya 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata Kunci : Pendidikan; Pembelajaran Spiritual; Hasil Belajar.

Abstract

Immoral phenomena among students are increasingly worrying, such as free sex, narcotics, brawls and other crimes, which is an educational problem that needs attention from all parties, especially schools. This study aims to determine whether or not there is an influence of spiritual teaching on student learning outcomes in grade VIII in PAI subjects at SMP PGRI Kalimulya, Depok. This research is a research with a quantitative approach. Data collection uses a questionnaire and documentation method. The analysis technique used is simple linear regression analysis, by testing the hypothesis using the f test. The results of the data obtained in the f test regarding the effect of spiritual teaching on student learning outcomes in PAI subjects were 13.160. It is proven that by calculating the statistical results with a significance level of 5% with a df of 4.02, H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence between spiritual teaching on student learning outcomes in class VIII in PAI subjects at SMP PGRI Kalimulya. From the results of the determinant (R_{square}) it is concluded that the effect of the variable (X) Spiritual teaching on the variable (Y) of learning outcomes is 19.6% and the remaining 80.4% is influenced by other factors not examined by the author.

Keywords: Education; Spiritual Teaching; Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan, dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam pendidikanlah proses pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dan menghasilkan ilmu-ilmu yang beragam macam, baik ilmu pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan – kebiasaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari - hari. Ilmu pun tidak hanya bisa didapatkan di dalam kelas dengan guru saja, namun pengalaman – pengalaman hidup pun dapat dijadikan ilmu atau tolak ukur agar jauh lebih baik.

Sebagaimana fenomena amoral di kalangan pelajar yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, seperti: perilaku sex bebas, narkoba, tawuran dan kriminalitas lainnya. Dikutip dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, tentang “pentingnya upaya keterampilan *spiritual teaching* bagi guru sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa”.¹ Kasus narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan, “Sebanyak 22 persen pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Sejak 2010 sampai 2013 tercatat semakin terjadi peningkatan jumlah tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 531 tersangka narkoba, jumlah itu meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka narkoba, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013”

Sedangkan dalam kasus free sex, Direktur BKKBN pusat mengemukakan bahwa berdasar data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makassar, masih berkisar 47,54 persen remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah.²

Pada konteks pendidikan dikatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak didahului oleh kematangan jiwa sama halnya dengan granat hidup di tangan anak-anak yang akan membahayakan kelangsungan hidupnya.³ Maka pada dasarnya pendidikan tidaklah cukup jika di dalamnya hanya ilmu- ilmu pengetahuan saja yang diserap oleh siswa, melainkan harus diseimbangkan dengan pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membatasi diri dari segala perbuatan- perbuatan yang tidak baik.

Pada sistematika ajaran Islam, yang terpenting adalah pendidikan agama Islam. Dasarnya adalah penguatan akidah, sarananya adalah ibadah dan pengembangan

¹Ahmad Razak, dan kawan-kawan., “Pentingnya Upaya Keterampilan *Spiritual Teaching* bagi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa”, Seminar Nasioanal Hasil Penelitian 2021 “*Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*” <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25362> (diakses, 16 April 2022).

² Ahmad Razak, dan kawan-kawan., “Pentingnya upaya Keterampilan *Spiritual Teaching* bagi Guru sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa”, Seminar Nasioanal Hasil Penelitian 2021 “*Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*” <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25362> (diakses, 16 April 2022).

³ Fathul Mufid, “*Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Japara”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, No. 2, (2016): h. 255.

akhlak mulia adalah tujuan akhir⁴ Sebagaimana tujuan akhir sistematika pendidikan agama Islam yaitu pengembangan akhlak mulia, semakin berkembangnya zaman dan pesatnya teknologi yang sebagian besar sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Akhlak merupakan perilaku dan hubungan dengan orang lain. Akhlak yang mulia adalah Al-Qur'an yang tercermin dalam akhlak Nabi Muhammad SAW., Beliau adalah sumber cahaya yang menerangi keangka murkaan.⁵ Dengan demikian agar akhlak yang baik dapat melekat pada diri kita, yakni harus adanya pendidikan, karena dari pendidikanlah dapat diketahui bagaimana tata cara berperilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk, dan yang baik bisa dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan menghasilkan orang-orang yang unggul, berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk pemilihan peristiwa dan kegiatan dalam unit pembelajaran. Menurut Reigeluth, strategi pembelajaran adalah metode memanipulasi unsur-unsur materi informasi. Burden dan Byrd juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah metode mengkomunikasikan informasi yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran sebagai metode mengkomunikasikan isi pelajaran secara sistematis kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai fasilitator di dalam kelas, guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga nilai-nilai spiritual sehingga apa yang guru sampaikan dapat menjadi dasar kehidupan, dengan itu Guru menjadi teladan pertama bagi siswa. Agar dapat mengembangkan potensi itu guru haruslah memiliki kesiapan mental dan spiritual, maka dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan suatu strategi dalam pembelajaran, di antaranya yaitu *spiritual teaching* .⁷

Spiritual teaching adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran, kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT., sebagai Sang Maha Pemilik Ilmu, dalam praktek model

⁴ Puji Sendari, "Pengaruh *Spiritual Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Al-Islam) SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan", (Skripsi Sarjana, UIN Jakarta, 2014, h. 3

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2005), h. 7.

⁶ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Gp Press Group, 2013), h. 3.

⁷ Irfan Nurfatin, "Pengaruh Penerapan Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan, Lampung 2018). h. 12.

pembelajaran dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya.⁸ Jika strategi ini dikembangkan dengan baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam strategi ini menerapkan pendekatan terhadap siswa dengan kehadirannya Allah SWT. dalam jiwa siswa. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik perhatian siswa, memahaminya dan menyerap apa yang dikatakan guru dan menerjemahkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting dalam pendidikan dan pengasuhan siswa seperti yang diusulkan dalam dunia pendidikan. Mutu peserta didik dan mutu pendidikan sangat tergantung pada mutu guru, sehingga guru harus memiliki strategi yang memenuhi standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: ada atau tidaknya pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya, Depok. Penelitian ini menggunakan metode survei, penelitian survei adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menyelesaikan konflik yang konsisten dengan pertanyaan yang dapat diamati. Metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan apa yang ada, dalam jumlah berapa, dan dalam konteks apa.⁹ Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis untuk menemukan jawaban atas suatu masalah dan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah dengan menggunakan metode kuantitatif.¹⁰ Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP PGRI Kalimulya yang berjumlah 224 siswa. pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 25% dari jumlah siswa kelas VIII di SMP PGRI kalimulya yaitu 224 siswa. jadi $224 \times 25/100 = 56$ siswa dengan rincian, sebagai berikut:

Kelas VIII.1 : 28 siswa

Kelas VIII.2 : 28 siswa

Jumlah Sampel : 56 siswa

Penelitian ini menganalisis data dengan uji statistik sebagai berikut: uji instrument angket, uji asumsi dasar dan uji hipotesis,

⁸ Farras Musiriyanda, "Pengaruh Penggunaan Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Suska, Riau, 2019), h. 12.

⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Analisis Data dengan SPSS*, (Cet.I; Yogyakarta: 2019), h. 6.

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “spiritual” berarti batin/ kejiwaan, moral dan rohani.¹¹ Spiritual merupakan kata sifat yang memiliki arti “yang berhubungan dengan spirit”, “yang berhubungan dengan yang suci”. Kata spiritual diambil dari Bahasa Arab yaitu *ruhaniyyah* yang diambil dari kata ruh, sedangkan dalam bahasa Parsi yaitu ma'nawiyah yang diambil dari kata ma'na, yang mengandung konotasi kebatinan, “yang hakiki”.¹² Secara istilah spiritual merupakan ungkapan untuk menggambarkan perasaan batin yang bersifat *ilahiyyah* atau dalam istilah lain perasaan cinta kepada yang mutlak.¹³

Kata spiritual dapat dipandang sebagai penjiwaan seseorang atau sebuah wujud batiniah dalam memaknai sebuah arti hidup dan kehidupan yang berkaitan dengan Tuhan. Spiritual merupakan esensi yang hidup penuh kebijakan, suatu atribut atau ciri yang mencerminkan apa yang sebelum ini dinamakan nilai-nilai kemanusiaan dan bersifat ilahi (*Being Values*).¹⁴

Pada hakikatnya, Allah SWT., menciptakan manusia dengan memiliki karakteristik yang berbeda dengan makhluk lainnya, salah satunya yaitu makhluk spiritual, yaitu makhluk yang meyakini adanya Tuhan dalam kehidupan. Pada dasarnya, manusia tidak pernah bisa dipisahkan dengan Tuhan. Kodrat wujud manusia yang pertama-tama yaitu jiwa dan pikirannya yang disebut dengan kekuatan potensial yang membimbing tindakan manusia untuk melaksanakan kebaikan atau keburukan.¹⁵ Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. Al-Syams [91] ayat 7-9:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۝

“Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-Nya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang mensucikannya (jiwa itu).” (QS. Asy-Syams [91] : 7-9)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kebaikan tertinggi dilakukan oleh manusia yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT., atau disebut juga dengan taqwa. Semakin tinggi ketakwaan seseorang maka akan semakin terhormat dirinya di

¹¹ “Spiritual”, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Spiritual> (07 Mei 2022 Pukul. 22.58 WIB).

¹² Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), h.18.

¹³ Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam Spiritual: Sebuah Kajian Kontekstual*, (Serang: A-Empat, 2015), h. 7.

¹⁴ Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran, Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, (Cet. I; Malang: CV. Multimedia, 2021), h. 47.

¹⁵ Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*, (T.tp. : Zizi Publisher, 2019), h. 4

hadapan Allah SWT., dan sebaliknya jika seseorang menjauhkan dirinya dari Allah SWT., maka ia semakin hina dan sengsara. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa beruntunglah seseorang yang selalu mensucikan jiwanya dengan arti lain yaitu selalu menaati perintah-Nya dan menjauhi diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.¹⁶

Adapun “*teaching*” merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti pengajaran atau mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa). Ki Hadjar Dewantara selaku Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa,

“Pengajaran harus bersifat kebangsaan., kalau pengajaran bagi anak-anak tidak berdasarkan kenasionalan, anak-anak tak mungkin mempunyai rasa cinta bangsa dan makin lama terpisah dari bangsanya, kemudian barangkali menjadi lawan kita. Pengajaran Nasional itulah hak dan kewajiban kita.”

Menurut George dan John, pengajaran atau mengajar merupakan sebuah profesi dan juga keterampilan. Tidak semua orang mampu mendapatkan tantangan seperti itu karena harus berdasarkan pelatihan, temperamen, serta pengalaman.¹⁷ Pengajaran yang efektif, baik, terukur, terarah, efisien dan relevan jika seorang pendidik memiliki rancangan serta perencanaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Maka *spiritual teaching* dapat diartikan pengajaran spiritual atau pendidikan spiritual yang berarti penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriah beragama mereka, menata sifat siswa dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan mereka, serta mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar. Pendidikan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi kepribadian individu dengan pengaruh besar, sehingga mengarahkan pada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat baik, mewajibkan berperilaku dan bergaul dengan akhlakul karimah yang terus menerus, beramal untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan senang menolong.¹⁸ Dengan *spiritual teaching* siswa dapat selalu mengenal siapa Tuhannya dan bagaimana mendekati-Nya, sebagaimana siswa meyakini adanya Allah SWT., dengan selalu meyakini-Nya dapat menjadi tameng dalam diri siswa untuk menjauhi segala perbuatan dari yang tidak baik. Kemudian untuk memperoleh hasil belajar yang baik perlu bimbingan dan pengajaran dengan rasa kasih sayang, sehingga siswa mampu memahami pelajaran dengan nyaman dan dapat menyerap dalam diri siswa.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *spiritual teaching* merupakan rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu

¹⁶ Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*, h. 4

¹⁷ Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*, (Cet.I; Malang: Ahlimedia Press, 2021), h.13

¹⁸ Fathul Mufid, “*Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Japara”, h. 260.

yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.¹⁹ Dengan demikian siswa dapat terus meningkatkan kecerdasan spiritualnya, agar secara bertahap akan terbentuk karakter akhlak yang mulia pada jiwa mereka.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. A Al-'Alaq [96] ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq [96]:1-5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara memperoleh ilmu adalah membaca. Maksud dari membaca disini yaitu sesuatu yang sudah dituliskan Allah SWT., dengan perantara *qalam* sebagai alat dan substansinya adalah suatu ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Menurut Garret belajar adalah suatu proses dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.²¹ Menurut Wina sanjaya, Belajar tidak hanya mengumpulkan pengetahuan, tetapi proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, pada hakikatnya belajar merupakan proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu tersebut.²² Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

¹⁹ Ariyati, dan kawan-kawan., “Pengaruh *Spiritual Teaching* Guru Al Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro”, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1, (2021).

²⁰ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, (Cet. I; Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 5.

²¹ Dani Firmansyah, “Pengaruh strategi pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, No. 1, 2015, h. 36.

²² Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Misykat* 03, No. 01, Juni 2017, h. 174.

²³ Dudung Rahmat Hidayat, dan kawan-kawan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II; T.t.p: PT. IMTIMA, 2007), h. 328.

Dari beberapa pengertian belajar diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya dikarenakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang telah berhasil dikuasai siswa mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan. Ngalm Purwanto berpendapat bahwa “seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes, hasil ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.²⁴

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Djamarah faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Intern, meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan faktor Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).
2. Faktor Ekstren, meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru).

Menurut Slemeto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstren. Faktor intern terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstren terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁵

Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan sosial.²⁶

Benyamin Bloom dalam Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Kognitif, adalah hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
2. Aspek Afektif, adalah hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti; disiplin, motivasi belajar, dan menghargai guru serta teman sekelas.

²⁴ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, h. 44

²⁵ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Cet. I; Kalimantan: Yudha English Gallery, 2018), h. 37.

²⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. I; Yogyakarta: 2020), h. 69.

3. Aspek Psikomotor, adalah hasil belajar tentunya berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.²⁷

Pendidikan merupakan proses pendidikan merupakan suatu proses membentuk generasi bangsa berkualitas dan mampu mengikuti daya saing bangsa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses kelembagaan, akan tetapi proses pola asuh, akademi dan kultur budaya. Dalam komponen pendidikan terdiri dari pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, media, dan sebagainya. Pendidikan bukanlah sekedar upaya mengiringi kelangsungan pertumbuhan individu, melainkan menitik beratkan pada perkembangan menuju kedewasaan, dalam kehidupan masyarakat yang sebaik-baiknya.²⁸ M. Hafi Anshari mengutip pendapat Syekh Mustafa Al-Ghalayani, yaitu :

“Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa generasi muda dan pendidik memberikan siraman air petunjuk serta nasehat, sehingga menjadi suatu sifat yang utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti pada tanah air”²⁹

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus kepada pendidikan skill, melainkan kepada pembentukan moral dan mental yang merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam jiwa peserta didik.

Landasan hukum dan konstitusional dalam pendidikan merupakan penjabaran dari Undang-Undang Dasar 1945, yang termaktub dalam Bab XIII Pasal 31 ayat 1 dan 2, yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran (ayat 1). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang ditetapkan dengan undang-undang (ayat 2).”³⁰ Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Terwujudnya suatu sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”³¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan juga keterampilan - keterampilan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Sedangkan Agama Islam merupakan agama yang diturunkan untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam, termasuk didalamnya umat manusia. Islam yang benar adalah kepercayaan yang mendalam dan tidak ada keraguan sedikitpun kepada Allah SWT., Islam merupakan ketundukan dan kepasrahan pada Tuhan dan kedamaian

²⁷ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, h. 44

²⁸ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, h. 4

²⁹ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, h. 8.

³⁰ Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab XIII, Pasal 31, ayat 1 dan 2.

³¹ Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003.

serta keselamatan.³² Agama Islam memiliki aturan-aturan sebagai tuntunan hidup manusia dalam berhubungan sosial dengan manusia lainnya (*hablum minannas*) dan hubungan dengan sang pencipta yakni Allah SWT., (*hablum minaallah*) dan tuntutan tersebut dikenal dengan hukum Islam atau syariat Islam. Sumber ajaran Islam dirumuskan dengan jelas oleh Rasulullah SAW., yaitu terdiri dari tiga sumber yakni Al-Qur'an (*kitabullah*), hadist (*as-sunnah*), dan akal pikir manusia yang memenuhi syarat untuk berijtihad (*ra'yu*). Ketiga sumber ini merupakan satu rangkaian kesatuan yang tersusun.³³

Menurut Abidah Orientasi Pendidikan Agama Islam yaitu pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta. Sebagaimana rancangan kurikulum 2013 yang berisi tentang pengembangan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.³⁵

Menurut Muhaimin, Islam memiliki prinsip dasar dan konsep-konsep tentang pendidikan Agama Islam, namun para ahli berbeda pendapat dalam penyebutan kata tersebut yakni dengan istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib sebagai kata yang tepat dan baku untuk menyatakan pendidikan agama Islam. Pengelolaan pendidikan agama Islam dalam kehidupan harus sejalan dengan ajaran Islam dengan merujuk kepada dua landasan utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.³⁶

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2, berbunyi :

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”³⁷

³² Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Cet; I, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), h. 183.

³³ Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, h. 22.

³⁴ Ariyati, dan kawan-kawan., “Pengaruh *Spiritual Teaching* Guru Al-Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa AMP Muhammadiyah 1 Metro”, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1, (2021), h. 11.

³⁵ Muhammad Nasikhul Abid, “Pengertian Pendidikan Agama Islam Lengkap dengan Referensinya” dalam artikel *Dosen muslim.com* (19 September 2017) https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-pendidikan-agama-Islam_-3/ diakses 1 Juni pukul 22.03.

³⁶ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 34

³⁷ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, Pasal 2, ayat (1).

Para Ahli pendidikan Islam mengemukakan tujuan pendidikan Agama Islam dengan perbedaan redaksi, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Imam Al-Gazali,
Tujuan pendidikan agama Islam adalah kesempurnaan insan di dunia dan di akhirat.
2. Menurut Muhammad Munir Mursa,
Tujuan terpenting pendidikan agama Islam adalah tercapainya kesempurnaan insani, karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agamawi.
3. Menurut M. Athiyah Al -Abrasyi,
Tujuan tertinggi pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sempurna atau keutamaannya.
4. Menurut Ahmad D Marimba,
Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.
5. Menurut Abdurrahman al- Nahlawi dan Abu Fatah Jalal,
Tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT.³⁸

Abu Fatah Jalal mengemukakan bahwa, sumber tujuan pendidikan adalah tujuan hidup. Artinya, inti dari tujuan pendidikan agama Islam adalah penjabaran tujuan hidup manusia di muka bumi. Sebagaimana hakikat manusia yaitu mengharap keridhaan Allah SWT., dan tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah manusia yang diridhai Allah SWT., yaitu manusia yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya sebagaimana menjadi hamba dan khalifah yang sempurna.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa pemahaman pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi umat Islam, karena dengan proses pendidikan agama Islam manusia dapat menjalankan dan memahami perannya dengan sebaik-baiknya. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya Depok. Hasil yang diperoleh bahwa *spiritual teaching* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, walaupun sedikit namun strategi ini dapat mempengaruhi diri siswa dalam menghadapi hal-hal dalam kehidupannya.

Adapun hasil penelitian yang diujikan kepada responden yaitu para siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 SMP PGRI Kalimulya -Depok, terkait Pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa yaitu, sebagai berikut:

Berdasarkan variabel X, *spiritual teaching* dengan 20 butir pernyataan, diketahui faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar yaitu pada item nomor 09 sebesar 82

³⁸ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 59

³⁹ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 34

% bahwa guru PAI selalu memperhatikan siswa yang merasa kesulitan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian No. 15 dan 18 sebesar 80% bahwa guru PAI menyayangi siswa dengan penuh kasih sayang dan selalu meyakini siswa bahwa dengan berdo'a kepada Allah SWT., apa yang diinginkan akan terwujud. Berdasarkan variabel Y, dari 56 siswa yang terdiri dari kelas VIII.1 dan VIII.2 nilai raport tengah semester mata pelajaran PAI sebesar 95 dan terkecil adalah 60.

Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS versi 25, bahwa dalam analisis regresi linear sederhana (uji f) didapati nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $13,160 > 4,02$ maka H^0 ditolak dan H^a diterima, dengan arti Ada pengaruh yang signifikan antara *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya.

Berdasarkan hasil koefisien regresi linear sederhana, dengan nilai persamaan $Y = 11,002 + 0,905X$ maka terdapat pengaruh antara *spiritual teaching* (X) terhadap hasil belajar (Y). Nilai a sebesar 11,002 dengan arti jika *Spiritual teaching* 0 maka hasil belajar sebesar 11, 002. Adapun koefisien regresi variabel (X) *spiritual teaching* sebesar 0,905 artinya apabila strategi ini mengalami peningkatan 1%, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,905. Berdasarkan nilai R square pada tabel *summary*, bahwa Pengaruh *spiritual teaching* (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 19,6%, maka 80,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis uji-t taraf kepercayaan 0,5 % didapat t-hitung = 2,07 dan tabel = 2,03 karena t-hitung > t-tabel, sesuai kriteria uji-t berarti H^0 ditolak dan H^a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan *spiritual teaching* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII semester ganjil SMPN 22 Bandar Lampung.⁴⁰ Hipotesis ini menunjukkan bahwa *spiritual teaching* dapat dianggap salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan dalam skripsi ini, dengan judul “Pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP PGRI Kalimulya, Depok”. Kesimpulan yang dapat dijabarkan yaitu hasil penelitian dengan uji regresi linear sederhana (uji f) dalam pengujian hipotesis, bahwa pengaruh *spiritual teaching* terhadap hasil belajar sebesar $13,160 > 4,02$. Hal ini terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H^0 ditolak dan H^a diterima, dengan arti lain “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya”.

Dari hasil koefisiensi determinasi (R_{Square}), pengaruh Variabel (X) *Spiritual teaching* terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar sebesar 19,6%, maka 80,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

⁴⁰ Irfan Nurfatin, “Pengaruh Penerapan Strategi *Spiritual Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung”, h. 66.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad Nasikhul. Pengertian Pendidikan Agama Islam Lengkap dengan Referensinya, dalam artikel *Dosen muslim.com* (19 September 2017) diakses 1 Juni pukul 22.03.
- Al Ikhlas. *Pendidikan Agama Islam*, (T.tp. : Zizi Publisher, 2019), h. 4
- Ariyati,Dkk., “Pengaruh *Spiritual Teaching* Guru Al Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro”, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1, (2021).
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Analisis Data dengan SPSS*, Cet.I; Yogyakarta: 2019
- Fathul Mufid, “*Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Japara”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, No. 2, 2016.
- Firmansyah, Dani. “Pengaruh strategi pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, No. 1, 2015.
- Hanafi, Halid. La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009
- Hidayat, Dudung Rahmat. Dkk, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. II; T.t.p: PT. IMTIMA, 2007.
- Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, Cet. I; Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Cet. I; Kalimantan: Yudha English Gallery, 2018), h. 37.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2005.
- Mukaddar, Muhammad. *Pendidikan Islam Spiritual: Sebuah Kajian Kontekstual*, Serang: A-Empat, 2015
- Musiriyanda, Farras. “Pengaruh Penggunaan Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Suska, Riau, 2019)
- Nurfatin, Irfan. “Pengaruh Penerapan Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan, Lampung 2018).
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Misykat* 03, No. 01, Juni 2017

- Pakpahan, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran, Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, Cet. I; Malang: CV. Multimedia, 2021
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, Pasal 2, ayat (1).
- Razak, Ahmad. Dkk.,. “Pentingnya Upaya Keterampilan *Spiritual Teaching* bagi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa”, Seminar Nasioanal Hasil Penelitian 2021 “*Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*” (diakses, 16 April 2022).
- Sendari, Puji. “Pengaruh *Spiritual Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Al-Islam) SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan”,(Skripsi Sarjana, UIN Jakarta, 2014)
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. I; Yogyakarta: 2020), h. 69.
- Wajdi, Farid. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*, Cet.I; Malang: Ahlimedia Press, 2021
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Gp Press Group, 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Spiritual>